



PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, KEBIJAKAN HUTANG, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Viazeza Nathalia¹,
viaznathalia@gmail.com

Timbul Hamonangan Simanjuntak²
Monang.djp@yahoo.com

Rutman Lumban Toruan³
rutman.toruan@uki.ac.id

ABSTRACT

One indicator of a firm's managerial effectiveness is its company value. The company value, which is frequently linked to stock prices, is the investor's gauge of the company's degree of success. The problem in this study is reflected in the information in the books that does not correspond to the actual facts or does not have good faith. This circumstance may cause the company's value to be determined differently than what is required under tax laws. According to the author, conducting research on a company's value is crucial. The purpose of this study is to determine how debt policy, tax planning, and earnings management affect the value of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2018 and 2021. Quantitative research is the name given to this kind of study. For this study, a sample of 16 firms was selected using purposive sampling. The analysis was conducted using a panel regression model. According to the study's conclusions, a company's value is not significantly impacted by profit management or tax preparation. Nonetheless, the value of the corporation is positively and significantly impacted by the debt policy. This finding suggests that while earnings management has no discernible effect in the context of this study, debt policy is a key element that can raise firm value. Generally speaking, the company will encounter a dispute between management and the owners (shareholders) in order to maximize the value of the business. The conflict occurs due to differences in interests between ownership and management of the company. This difference is reflected in the information in the books that does not correspond to the actual facts or does not have good faith. This situation has the potential to result in an assessment of the company's value not in accordance with tax provisions.

Keywords: Tax, Debt, Profit

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, KEBIJAKAN HUTANG, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(The Effect Of Tax Planning, Debt Policy, And Profit Management On Company Value)

ABSTRAK

One indicator of a firm's managerial effectiveness is its company value. The company value, which is frequently linked to stock prices, is the investor's gauge of the company's degree of success. The problem in this study is reflected in the information in the books that does not correspond to the actual facts or does not have good faith. This circumstance may cause the company's value to be determined differently than what is required under tax laws. According to the author, conducting research on a company's value is crucial. The purpose of this study is to determine how debt policy, tax planning, and earnings management affect the value of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2018 and 2021. Quantitative research is the name given to this kind of study. For this study, a sample of 16 firms was selected using purposive sampling. The analysis was conducted using a panel regression model. According to the study's conclusions, a company's value is not significantly impacted by profit management or tax preparation. Nonetheless, the value of

the corporation is positively and significantly impacted by the debt policy. This finding suggests that while earnings management has no discernible effect in the context of this study, debt policy is a key element that can raise firm value. Generally speaking, the company will encounter a dispute between management and the owners (shareholders) in order to maximize the value of the business. The conflict occurs due to differences in interests between ownership and management of the company. This difference is reflected in the information in the books that does not correspond to the actual facts or does not have good faith. This situation has the potential to result in an assessment of the company's value not in accordance with tax provisions.

Kata-kata Kunci: Pajak, Utang, Keuntungan

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan menjadi bagian ukuran keberhasilan pengelolaan sebuah perusahaan. Dengan demikian penelitian berikut relevan yang dikemukakan oleh (Syahyunan, 2013), yang menyatakan bahwa penilaian investor terhadap kinerja suatu perusahaanlah yang menentukan nilainya, yang sering kali dikaitkan dengan harga saham.

Dalam pandangan (Zenia et al., 2020), Pilihan investasi merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Pandangan ini dapat dibenarkan oleh fakta bahwa keputusan investasi sangat penting karena hanya melalui operasi investasi perusahaan tujuan perusahaan dapat tercapai. Nilai suatu perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai metode. Diantaranya ialah *Price Earning Ratio* (PER), yang membandingkan laba bersih per saham penerbit dengan harga pasar sahamnya, yaitu harga saham penerbit dengan labanya untuk tahun tersebut.

Sering terjadi miskomunikasi antara investor dan manajer perusahaan karena tujuan mereka yang berbeda. Konflik kepentingan antara agen atau manajer yang direkrut dan pemilik bisnis, kemudian berakibat informasi dari manajer tidak seluruhnya sesuai fakta. Perbedaan informasi ini berakibat pada nilai perusahaan yang terbaca dalam pembukuan yang dibuat manajer menjadi berpotensi bias. Perbedaan kepentingan kedua belah pihak ini dapat dijelaskan dengan teori agensi.

Dalam hal ini wajib pajak dalam menyelenggarakan pembukuan harus dengan tepat dan akurat sesuai dengan peraturan yang relevan, memastikan keandalan informasi yang diberikan dalam laporan keuangan. Hal inilah menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa nilai perusahaan yang di laporkan adalah sesuai dengan fakta yang ada, sehingga keputusan yang diambil oleh pihak investor adalah tepat dan benar.

Pada sisi lain dengan pembukuan yang benar dan mencerminkan nilai perusahaan yang benar, dapat pula mencerminkan besar pajak yang dibuat perusahaan dapat dipertanggungjawabkan. akurat sesuai dengan peraturan yang relevan, memastikan keandalan informasi yang diberikan dalam laporan keuangan yang dibuat dengan itikad baik sehingga mencerminkan nilai perusahaan yang benar, baik dari sisi fakta yang ada dan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan telah menjadi fokus banyak penelitian karena sejumlah studi sebelumnya.. Penelitian awal dilakukan oleh Khairunnisa dan Lubis (2023), yang melihat adanya hubungan dan mempengaruhi nilai perusahaan dari faktor perencanaan pajak, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Banyak penelitian telah dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi nilai bisnis.

Dalam kajian lainnya, (Muslim and Junaidi, 2020), menemukan bahwa profitabilitas dan perencanaan pajak memiliki dampak besar pada nilai perusahaan. Selanjutnya (Azari Hidayat, 2013),

menganalisis berbagai faktor nilai perusahaan, termasuk kebijakan utang dan dividen. Menurut penelitian, kebijakan utang secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, kebijakan dividen tidak memiliki manfaat yang berarti. Selain itu, penulis akan membahas dan hanya membahas tiga elemen dalam penelitian ini: perencanaan pajak, kebijakan utang, dan manajemen laba dalam kaitannya dengan nilai bisnis.

Kajian yang dilaksanakan oleh (Sujono and Soebiantoro, 2007), kajian menampilkan bahwa variabel kebijakan utang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan jika dibandingkan dengan pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan utang (Fahlevi and Nazar, 2023) perusahaan. Kemudian kajian yang dilaksanakan (Fahlevi and Nazar, 2023), menemukan bahwa variabel kebijakan utang memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan ketika mempertimbangkan dampak tersusunnya modal, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan utang.

Manajemen laba merupakan elemen ketiga yang memengaruhi nilai perusahaan. Tindakan agen atau manajer yang mencampuri penyusunan laporan keuangan demi keuntungan pribadi dikenal sebagai manajemen laba (Aditama and Purwaningsih, 2016). Kemudian Dewi (2010), Tujuan manajemen laba adalah untuk meningkatkan pelaporan laba. Dalam konteks ini, upaya manajemen untuk memberikan informasi yang menyesatkan kepada pengguna dengan memalsukan laporan keuangan dalam batasan yang diizinkan oleh standar akuntansi demi keuntungan pribadi mereka disebut sebagai manajemen laba. (Achyani and Lestari, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan (Wahyuningsih and Mukti, 2023), menunjukkan bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh manajemen laba. Hal ini identik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jamilah and Septiana, 2022), menegaskan bahkan dalam kasus suksesi CEO, manajemen laba memiliki dampak menguntungkan pada nilai perusahaan.

Berikut ini adalah beberapa karakteristik yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya Perbedaan dalam objek dan metodologi penelitian: Sementara penelitian sebelumnya sering menggunakan data deret waktu, penelitian ini menggunakan pendekatan regresi data panel. Perbedaan berikutnya adalah tahun penelitian.

Secara umum, perusahaan akan menghadapi perselisihan antara manajemen dan pemilik (pemegang saham) dalam proses mengoptimalkan nilai perusahaan. Perbedaan kepentingan pemilik merupakan penyebab terjadinya perselisihan dan pengelolaan perusahaan. Perbedaan ini pada tercermin pada informasi dalam pembukuan yang tidak sesuai dengan fakta sebenarnya atau tidak memiliki itikad baik. Kadaan ini berpotensi mengakibatkan penilaian nilai perusahaan tidak sesuai ketentuan perpajakan. Penulis berpendapat bahwa penelitian tentang nilai perusahaan ini menjadi sangat penting untuk dilakukan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Menurut (Masri and Martani, 2012) Tujuan para pihak yang saling bertentangan adalah para pemegang saham ingin menyoroti beban pajak, sementara manajer, yang bertindak sebagai agen, menginginkan kompensasi membantu menjelaskan masalah keagenan yang muncul dengan manajemen pajak.

Dari sini, dapat disimpulkan bahwa konflik antara kepentingan manajemen dan pemegang saham dalam mencapai tujuan bisnis memunculkan teori keagenan. Agar memiliki kebebasan untuk memutuskan setiap tindakan yang dapat berdampak pada bisnis, manajemen sering kali tidak melaksanakan tanggung

jawabnya sesuai dengan keinginan investor atau pemegang saham. Perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau kerugian dari pilihan yang dibuat oleh agen.

Proses di mana pembayar pajak mencoba mengeksploitasi celah hukum pajak dikenal sebagai perencanaan pajak yang telah diatur secara ketat guna mengurangi kewajiban perpajakannya (Suandi, 2011). Ketiga syarat tersebut harus dipenuhi oleh pelaku usaha yang melakukan perencanaan pajak. Karena persiapan pajak pada dasarnya hanyalah strategi yang masuk akal dan menguntungkan untuk menghemat pajak, maka syarat pertama adalah tidak boleh dilakukan secara melawan hukum. Syarat kedua adalah masuk akal secara finansial; Pelaku usaha kecil dengan aset dan karyawan yang banyak terlibat dalam perdagangan. Hal ini tidak masuk akal karena pelaku usaha kecil biasanya memiliki aset dan karyawan yang sedikit, sehingga tidak cocok untuk perencanaan pajak yang efisien. Syarat ketiga adalah adanya bukti pendukung yang memadai. Misalnya, ketika perusahaan manufaktur menjual barang kepada pelanggan secara tunai, perusahaan tersebut memberikan kwitansi sebagai bukti pembelian kepada pelanggan.

H₁ : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan utang menetapkan proporsi kebutuhan keuangan perusahaan yang akan didanai oleh utang. Perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari penggunaan utang, khususnya dalam bentuk penghematan pajak. Namun, penggunaan utang juga dapat membuat biaya bisnis menjadi lebih mahal, terutama jika menyangkut kemungkinan kebangkrutan jika bisnis tidak dapat melunasi utangnya. Karena hal ini akan memengaruhi nilai perusahaan, perusahaan harus menganalisis kebijakan utangnya dengan cermat saat membuat keputusan ini. Penjelasan ini memungkinkan perumusan dugaan sementara kedua.

H₂ : Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh kebijakan utang.

Untuk mendapatkan beberapa keuntungan, Aktivitas intervensi dengan tujuan yang ditentukan dalam proses pelaporan keuangan eksternal adalah manajemen laba. Manajer keuangan menggunakan proses manajemen laba dalam bisnis untuk menilai apakah laba operasi dapat memberikan dampak positif bagi organisasi. Prosedur tersebut didokumentasikan dalam laporan keuangan yang selanjutnya akan disajikan kepada pihak yang berkepentingan atau pemangku kepentingan. Kajian yang dilaksanakan (Yorke *et al.*, 2016), Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai bisnis berkurang akibat manajemen laba.

H₃ : Nilai perusahaan dipengaruhi oleh manajemen laba.

Karena laba lebih tinggi daripada biaya yang dapat dipotong melalui perhitungan fiskal, Tujuan perencanaan pajak adalah untuk mengurangi pajak yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Upaya manajer perusahaan untuk mengubah atau memalsukan data laporan keuangan guna memengaruhi pemangku kepentingan yang berkepentingan dengan kinerja dan kondisi bisnis dikenal sebagai manajemen laba. Laporan keuangan terbaik akan disajikan dalam kaitannya dengan nilai perusahaan melalui metode manajemen laba, yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut (Fahmi, 2012) Proporsi keuangan suatu perusahaan, Proporsi kepemilikan modal yang berasal dari sumber pendanaan seperti utang jangka panjang terhadap ekuitas, dijelaskan secara tepat oleh strategi utangnya.

H₄: Diduga bahwa perencanaan pajak, kebijakan hutang, dan manajemen laba, dan pertumbuhan kepada nilai perusahaan.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian

Kajian berikut menggunakan metodologi kuantitatif. Metode penelitian pada dasarnya adalah strategi metodis untuk mengumpulkan informasi untuk tujuan tertentu. Ketika operasi penelitian dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah, maka operasi tersebut dicirikan oleh rasionalitas (masuk akal), empirisme (dapat diamati dengan indera), dan sistematisitas (langkah-langkah proses yang logis) (Sugiyono, 1999).

Penelitian sosial dapat dibagi menjadi tiga kategori: eksplanatif, deskriptif, dan eksploratif. Tidak seperti penelitian deskriptif, yang tidak melakukan pengujian hipotesa, maka sebaliknya dalam penelitian explanatory akan melakukan pengujian hipotesa.

Data sekunder penelitian ini dikumpulkan antara tahun 2018 dan 2021. Fokus utama penelitian ini adalah pada Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018–2021. Subjek penelitian adalah perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Untuk mengetahui apakah perencanaan pajak dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, maka peneliti akan meneliti nilai perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Manajemen Laba.

Menurut (Sugiyono, 2018) Populasi adalah kategori generalisasi yang terdiri dari item atau Peneliti memilih individu dengan karakteristik tertentu untuk diteliti dan diambil kesimpulan. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2021.

Menurut (Priadana and Sunarsi, 2021) Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri yang sama dengan keseluruhan populasi. Sampel penelitian dipilih melalui penggunaan pengambilan sampel yang disengaja. Metode pengumpulan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu pada objek yang sesuai dengan tujuan pengumpulan sampel representatif dikenal sebagai pengambilan sampel yang disengaja. Karena menggunakan kriteria berdasarkan pertimbangan tertentu, Pengambilan sampel secara sengaja, atau pengambilan sampel berdasarkan penilaian, adalah strategi pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini.

Tabel 1. 1 Kriteria Sampel

No	Karakteristik Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan yang tercatat di BEI dan memproduksi makanan dan minuman	41
2	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI namun belum merilis laporan keuangan tahun 2018–2021	(18)
3	Sepanjang tahun 2018 hingga 2021, perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kerugian.	(7)
Jumlah populasi yang tersedia		16
Jumlah sampel selama 4 tahun (2018-2021)		64

Sumber: idx.co.id telah diolah oleh peneliti, 2024

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data panel, atau kombinasi data, dilibatkan dikajian berikut. data cross section (i) dan time series (t). Sebagaimana dinyatakan oleh Klevmarken (1989) dan Hsiao (2003) dalam Simanjuntak, Timbul dan

Mukhlis (2017) Pendekatan data panel menawarkan sejumlah keuntungan, termasuk: 1. kemampuan untuk mengelola heterogenitas individu (perusahaan); 2. penyediaan informasi lebih banyak, keragaman yang lebih besar, atau berkurangnya masalah kolinearitas; 3. Data panel lebih unggul untuk penelitian dynamics of adjustment; Data panel 4 dapat memantau dan mengidentifikasi efek yang sulit diperhatikan dengan penggunaan time series atau *Cross-section* serta, 5. Dibandingkan dengan model data acak, Model perilaku deret waktu dan lintas bagian yang lebih rumit dapat dikembangkan dan diuji secara terpisah dengan bantuan model data panel. Penelitian ini di olah dengan menggunakan *Eviews* 13 sebagai alat untuk menganalisis data.

2. Sumber Data

Laporan ini merupakan sumber data sekunder yang diperoleh dari analisis tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI antara tahun 2018 dan 2021. Laporan ini dapat dilihat di situs web resmi BEI, www.idnfinancial.com dan www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif, menurut Sugiyono, meliputi: menghitung desil dan Persentil menghitung modus, median, dan mean (ukuran kecenderungan sentral); menampilkan data menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, dan piktogram; dan menghitung distribusi data menggunakan mean dan deviasi standar. Dapat disimpulkan, uji statistik deskriptif adalah Data tentang faktor perencanaan pajak, kebijakan utang, manajemen laba, dan nilai perusahaan dijelaskan, dan simpangan baku, nilai maksimum, minimum, dan rata-rata (*mean*).

2. Metode Regresi Data Panel

Teknik regresi data panel dan *Eviews* melibatkan upaya pengolahan dan pemeriksaan data penelitian. Data panel mencakup data *cross-sectional* dan *time series*. Berikut ini adalah rumus dasar untuk regresi data panel luas:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3i} + e_{it}$$

Deskripsi:

Y	= Skor Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1 \dots$	= Koefisien Variabel Independen
X1	= Perencanaan Pajak
X2	= Kebijakan Hutang
X3	= Manajemen Laba
e	= Koefisien Error
i	= Entitas ke-i
t	= Kurun waktu ke-t

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Secara umum, tiga model atau strategi untuk memperkirakan data panel dapat diidentifikasi berlandaskan konteks riset, diketahui dari total individu serta variable kajiannya. Tetapi, sejumlah teknik bisa dipergunakan untuk menetapkan teknik terbaik untuk menentukan parameter data panel. Dalam (Widarjono, 2007), Metode estimasi data panel ditentukan oleh tiga pengujian. Pertama, uji *F-statistic* dipergunakan untuk menentukan antara teknik *common-effects* ataupun *fix-effects*. Kedua, uji Hausman dipergunakan supaya menentukan antara teknik *fixed effects* ataupun teknik *random effects*. Ketiga, Uji *Lagrange Multiplier* dilibatkan upaya membedakan diantara model *Common effects* atau metode *random effectss*

Pada *software Eviews*, teknik *Random effectss* hanya bisa dipergunakan jikalau total individu relatif besar dari total koefisien, termasuk intercept. Selain itu, dalam sejumlah pakar ekonometrika, jikalau data panel kepemilikan mempunyai durasi (t) relatif besar dari total individu (i), sebaiknya dipergunakan teknik *fixed effects*. Sementara jikalau data panel kepemilikan mempunyai durasi (t) kurang dari total individu (i), maka teknik *Random effectss* mesti dipergunakan.

1. Uji Statistik F (Uji Chow)

Uji ini menetapkan apakah regresi data panel menggunakan teknik *fixed effect* lebih unggul daripada regresi data panel menggunakan teknik *cummon effects* atau tanpa variabel dummy. Dalam pengujian ini, hipotesis nol menyatakan bahwa intersepnya sama, artinya model regresi data panel yang tepat adalah *Common effects* serta hipotesa alternatifnya ialah interceptnya tidak sama ataupun model regresi Model terbaik untuk regresi data panel, terlepas dari apakah datanya berbeda, adalah *fixed effects*.

F-statistic yang diukur akan melihat distribusi *F-statistic* dengan m derajat kebebasan untuk pembilangnya serta n - k untuk penyebutnya. m ialah total constraint ataupun masalah dalam model tanpa variabel dummy. Batasnya ialah total individu dikurangi satu. n ialah total observasi serta k ialah total parameter dalam model *fixed effects*. Total observasi (n) ialah total individu dikalikan total kurun waktu, sementara total parameter pada model *fixed effects* (k) ialah total variable ditambah total individu. Jika nilai F yang dihitung lebih tinggi daripada F krusial, hipotesis disetujui, yang menunjukkan keefektifan model efek tetap untuk regresi data panel. Di sisi lain, Model Regresi Data Panel berhasil jika nilai F yang dihitung lebih kecil dari F kritis, yang membantah klaim jangka pendek model Efek Umum. Uji *Chow* ialah uji yang menyandingkan model *Common effects* dengan model *fixed effects*. Tes *Chow* dalam riset sering mempergunakan program *Eviews*. Berikut ini adalah hipotesis yang dikembangkan oleh uji *Chow*:

H₀ : Model *Common effects* H₁ : Model *Fix Effects*

H₀ : ditolak jika nilai P relatif kecil dibandingkan dengan nilai α . Sebaliknya, jika nilai P relatif tinggi dibandingkan dengan nilai α , maka H₀ diterima. Yang digunakan bernilai 5%.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilandaskan pada gagasan bahwasanya variabel dummy kuadrat terkecil (LSDV) dalam teknik *fixed effects* serta kuadrat terkecil umum (GLS) dalam teknik *random effects* ialah efisien, sementara kuadrat total terkecil biasa (OLS) dalam teknik *Common effects* tidak efisien. Sementara alternatifnya ialah teknik OLS yang efektif serta teknik kuadrat umum terkecil yang tidak efisien. Oleh karenanya, Uji

Hipotesa nol ialah hasil dari dua pendugaan yang tidak berlainan, hingga Uji Hausman bisa dilaksanakan berlandaskan perbedaan pendugaan itu.

Jumlah variabel independen sebanding dengan Statistik derajat kebebasan (df) Uji Hausman menguji distribusi statistik *Chi-Squares*. Model optimal untuk regresi data panel adalah model efek tetap, dan hipotesis nolnya adalah bahwa regresi data panel paling baik dilayani oleh model *random effects*. Model *fixed effect* adalah Jika nilai statistik Hausman relatif lebih besar daripada nilai chi-kuadrat yang krusial, model regresi data panel cocok, yang menolak hipotesis nol. Sebaliknya, hipotesis nol diterima dan model regresi data panel terbukti menjadi model *random effect* jika nilai statistik Hausman relatif lebih kecil daripada nilai chi-kuadrat yang penting.

Uji Hausman biasanya menggunakan program *Eviews*, yang sebanding dengan uji *Chow*. Berikut ini adalah hipotesis yang dihasilkan oleh uji Hausman:

H_0 : Model *Random effects* H_1 : Model *Fix Effects*

H_0 : ditolak jika nilai-P relatif kecil dibandingkan dengan nilai α . Sebaliknya, jika nilai-P relatif tinggi dibandingkan dengan nilai α , maka H_0 diterima. Item yang digunakan bernilai 5%.

3. Uji Lagrange Multiplier

Distribusi *Chi-Square* dengan derajat kebebasan (df) berfungsi sebagai dasar untuk uji LM. serupa dengan total variable *independent*. Hipotesis alternatif menyatakan bahwa *random effects* adalah sedangkan hipotesis nol menegaskan bahwa *common effects* adalah regresi data panel menggunakan model yang tepat. Hipotesis nol ditolak jika nilai LM yang diamati menyimpang secara signifikan dari nilai *chi-kuadrat* yang penting, yang menunjukkan bahwa model *random effects* adalah model regresi data panel yang tepat. Sebaliknya, jika nilai *chi-kuadrat* sangat kecil dibandingkan dengan nilai LM yang diamati, maka hipotesa nol di terima, yang bermakna bahwasanya Model yang relevan adalah model regresi data panel *Common effects*.

Pengujian Asumsi Klasik (Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas)

Model alternatif ditawarkan oleh regresi data panel FE, CE dan RE. Model CE dan FE melibatkan metode OLS dalam metode estimasinya. Saat menggunakan metode untuk regresi linier, uji asumsi klasik GLS untuk metode jangka waktunya.

Uji Multikolinieritas

regresi data panel dan Regresi linier tidak dapat dibandingkan hingga model data panel mesti mencukupi persyaratan tanpa menyalahi asumsi yang mendasarinya (asumsi klasik). Korelasi yang erat antara variable *independent* dikatakan Multikolinieritas.

Adanya multikolinearitas dapat dipastikan dengan sejumlah metode. Menemukan nilai koefisien korelasi antara variabel independen adalah metode yang paling mudah. Untuk koefisiensi korelasi antara dua variable kuantitatif, bisa dipergunakan koefisiensi korelasi Pearson dengan rumus seperti berikut ini:

Variabel independen yang nilai koefisien korelasinya diinginkan adalah X_i dan Y_i , jika n adalah jumlah titik data dari kedua variabel independen. Koefisien korelasi memiliki nilai absolut antara 0 dan 1. Makin dekat dengan satu dari, makin kuat hubungan antara kedua variable serta makin besar kecenderungan berlangsungnya Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastistas

Uji Heteroskedastistas punya Tujuannya adalah untuk memastikan apakah terdapat ketidaksetaraan varians pada residual model regresi variabel independen yang diketahui. Masalah Heteroskedastistas biasanya berlangsung dengan data *cross-sectional*. Konsekuensi dari terdapatnya Heteroskedastistas ialah kecenderungan penarikan simpulan yang salah dari uji-F lantaran uji tingkatan signifikansi tidak cukup kuat (Gujarati, 2012).

Untuk mengindikasi Heteroskedastistas dalam model, nilai tempat tinggal total kuadrat dari *statistic* bobot disandingkan dengan *statistic* total tempat tinggal kuadrat. Jikalau total residu kuadrat dari *statistic* tertimbang kurang dari total residu kuadrat dari *statistic* tidak tertimbang, maka berlangsung Heteroskedastistas.

Hipotesis yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah seperti:

H0: Distribusi data tidak heteroskedastik.

H1: Distribusi data bersifat heteroskedastik.

Kriteria yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah:

1. Skor sig $\geq 0,05$ menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas.
2. Skor signifikan $< 0,05$ menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan (*Goodness of Fit*)

1. Uji Hipotesis

Dengan kata lain koefisiensi regresi yang didapati dengan *statistic* tidak nol, lantaran jikalau 0 maka bisa dinyatakan tidak cukup bukti untuk mengatakan bahwasanya variable *independent* punya pengaruh pada variable dependent.

2. Uji-t

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah koefisien regresi agak signifikan. Tingkat keyakinan 95% atau tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ digunakan untuk pengujian. Oleh karena itu, sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan sebelumnya, penilaian dibuat berdasarkan baik hipotesis nol (Ho) ditolak atau hipotesis alternatif (H α) diterima.

Rumus Uji-t adalah seperti (Sugiyono, 2008):

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Deskripsi:

- t = t hitung yang selanjutnya disamakan di t-tabel
- r = korelasi parsial yang didapatkan
- n = banyaknya sampel

3. Uji F

Uji F dilaksanakan agar menemukan apakah variable *independent* signifikan pada variable dependent dengan umum (*agregat*) pada taraf signifikansi 5%. Kategori simpulan ialah:

1. Tingkatan F signifikan $\leq 0,05$ menerima hipotesa alternatif (H_a) yakni variable *independent* dengan bersamaan punya pengaruh signifikan pada variable dependen
2. F signifikan $\geq 0,05$, maka tolak hipotesa alternatif (H_a), yakni variable bebas sekaligus tidak punya pengaruh signifikan pada variable terikat.

Nilai F_{hitung} bisa di telusuri pada formula (Gujarati, 1999):

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (N - k)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

N = Jumlah Observasi

Koefisien Determinasi

Koefisiensi determinansi (*Goodness of Fit*) Metrik penting dalam regresi ini, yang diwakili oleh R-squares, dapat mengidentifikasi apakah model regresi yang diperkirakan baik ataupun tidak. Nilai koefisiensi determinansi menggambarkan sebesar apa variasi variable dependent yang bisa dijabarkan oleh variable *independent* . Jikalau koefisiensi determinansinya nol, bermakna variasi variable dependent sama sekali tidak bisa dijabarkan oleh variable *independent* . Sementara jikalau koefisiensi determinansi serupa dengan 1, bermakna variasi variable dependent dengan umum bisa dijabarkan oleh variable *independent* . Dengan begitu, baik ataupun buruknya persamaan regresi ditetapkan oleh Nilai R-squaresnya antara 0 serta 1.

Pembahasan dan hasil penelitian

1. Hasil Pemilihan Sampel

Sumber data penelitian ini adalah jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, atau strategi pengambilan sampel yang memenuhi kriteria peneliti, untuk mengumpulkan 16 bisnis yang dijadikan sampel penelitian. Pada kajian berikut, peneliti menggunakan teknik penyajian data berbasis gambar dan tabel.

Dalam tabel yang telah disajikan oleh penulis berisi data yang disusun mulai dari jumlah populasi sampai dengan sampel yang ditentukan penulis. Berikut ini data yang akan diteliti disajikan data berupa tabel yaitu:

Tabel 1 Kriteria Sampel

No	Karakteristik Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan yang memproduksi minuman, makanan dan teregistrasi pada BEI	41
2	Perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tahun 2018–2021, menurut data di BEI.	(18)
3	Laporan keuangan tahun 2018–2021 tidak dirilis oleh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI.	(7)
Jumlah populasi yang tersedia		16

Sumber: idx.co.id telah diolah oleh peneliti, 2024

Jumlah sampel perusahaan dan kriteria yang digunakan untuk memilihnya ditampilkan dalam tabel di atas. Selama periode penelitian empat tahun, Secara khusus, total 16 perusahaan digunakan sebagai sampel studi antara tahun 2018 dan 2021. *Purposive sampling purposive sampling* digunakan untuk memilih bisnis-bisnis ini berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Eviews 13 digunakan untuk memproses data guna melakukan analisis data. Selanjutnya dilakukan pengujian statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, Model yang digunakan dan Pengujian regresi berganda digunakan dalam pengujian hipotesis. Pengujian dengan memasukkan semua variabel independen dan variabel dependen ke program Eviews 13 tersebut dan menghasilkan hasil yang konsisten dengan teknik analisis data yang ditemukan.

Tabel 2 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk.
2	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
5	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
8	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
11	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
12	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
13	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk.
14	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
15	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
16	STTP	PT Siantar Top Tbk.

Sumber: idx.co.id telah diolah oleh peneliti, 2024

3. Hasil Pengelolaan Data

Tabel 3 Perhitungan Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.770777	2770.967	-0.779302	22.76416
Median	0.762864	2647.917	-0.036785	15.79661
Maximum	1.224574	10890.98	1.245560	168.7243
Minimum	0.185383	1650.370	-25.14772	0.007359
Std. Dev.	0.135368	1108.128	4.361714	29.97465
Skewness	-0.288284	6.383524	-5.215816	3.541034
Kurtosis	10.67438	46.82908	28.82813	17.54028
Jarque-Bera	157.9428	5557.296	2069.097	697.5344
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	49.32972	177341.9	-49.87536	1456.906
Sum Sq. Dev.	1.154448	77360728	1198.547	56604.21
Observations	64	64	64	64

Sumber: *output Eviews 13*

Hasil perhitungan di Tabel 4.3 Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel *independent* Manajemen Laba dalam penelitian diukur menggunakan *Discretionary Accrual*, dilambangkan dengan X3. Dari tabel menunjukkan bahwa Manajemen Laba memiliki nilai *mean* -0.779302, sedangkan nilai *maximum* sebesar 1.245560 dan nilai *minimum* sebesar -25.14772, Data pada penelitian ini beragam, terlihat dari adanya penyimpangan sebesar 4.361714 dari data yang mana nilai rata-ratanya lebih besar dari nilai *standart deviasinya*.

Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel *independent* Manajemen Laba dalam penelitian diukur menggunakan *Discretionary Accrual*, dilambangkan dengan X3. Dari tabel menunjukkan bahwa Manajemen Laba memiliki nilai *mean* -0.779302, sedangkan nilai *maximum* sebesar 1.245560 dan nilai *minimum* sebesar -25.14772, Data pada penelitian ini beragam, terlihat dari adanya penyimpangan sebesar 4.361714 dari data yang mana nilai rata-ratanya lebih besar dari nilai *standart deviasinya*.

Pengujian Hipotesis

1. Tahapan Pengujian Regresi Data Panel

Menentukan pilihan diantara model estimasi dari CEM, FEM, dan REM.

Penjelasan hasil komputasi untuk tiga jenis model berbeda disediakan di bawah ini:

1. Common effect Model (CEM)

Tabel 4 Uji Common effect Model (CEM)

Dependent Varile: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/30/24 Time: 22:52				
Sample: 2018 2021				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 64				
<hr/>				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-74.69594	37.73337	-1.979573	0.0523
X1	48.34436	35.54461	1.360104	0.1789
X2	0.021650	0.004343	4.985190	0.0000
X3	-0.263560	0.680096	-0.387534	0.6997
<hr/>				
R-squared	0.412970	Mean dependent var	22.76416	
Adjusted R-squared	0.383618	S.D. dependent var	29.97465	
S.E. of regression	23.53309	Akaike info criterion	9.215153	
Sum squared resid	33228.37	Schwarz criterion	9.350084	
Log likelihood	-290.8849	Hannan-Quinn criter.	9.268309	
F-statistic	14.06981	Durbin-Watson stat	0.698228	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Data diolah penulis, 2014*

2. Fixed effect Model (FEM)

Tabel 4 Uji Fixed effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/30/24 Time: 22:44				
Sample: 2018 2021				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 64				
<hr/>				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-63.09570	35.01611	-1.801905	0.0783
X1	32.27528	34.14481	0.945247	0.3496
X2	0.021920	0.003936	5.569139	0.0000
X3	-0.312207	0.787004	-0.396703	0.6935
<hr/>				
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.723201	Mean dependent var	22.76416	
Adjusted R-squared	0.612482	S.D. dependent var	29.97465	
S.E. of regression	18.65951	Akaike info criterion	8.932118	
Sum squared resid	15667.98	Schwarz criterion	9.573037	
Log likelihood	-266.8278	Hannan-Quinn criter.	9.184608	
F-statistic	6.531831	Durbin-Watson stat	1.486068	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Hasil Output Eviews 13*

3. Random effects

Tabel 5 Uji Random effects Model (REM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/30/24 Time: 22:51				
Sample: 2018 2021				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 64				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-67.43475	33.71969	-1.999863	0.0500
X1	38.32698	32.23471	1.188997	0.2391
X2	0.021808	0.003796	5.745491	0.0000
X3	-0.292308	0.696870	-0.419458	0.6764
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			16.44130	0.4371
Idiosyncratic random			18.65951	0.5629
Weighted Statistics				
R-squared	0.483785	Mean dependent var	11.23488	
Adjusted R-squared	0.457974	S.D. dependent var	24.79934	
S.E. of regression	18.25787	Sum squared resid	20000.98	
F-statistic	18.74355	Durbin-Watson stat	1.157596	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output Eviews 13

Melakukan metode estimasi dengan *Hausman Test*, *Chow test*, dan *Lagrange Multiplier Test* untuk memilih salah satu model yang terpilih.

Berikut ini adalah hasil yang dihasilkan oleh pengaturan model uji regresi:

1. Uji *Chow* (CEM vs FEM)

Model *Common effect* atau *Fixed effect* lebih baik ditentukan oleh uji *Chow* (Widarjono, 2007). Berikut ini adalah dugaan sementara pada uji *Chow*:

H₀ : *Common effect*

H₁ : *Fixed effect*

Alpha: 5%

Deskripsi:

- a. Kalau Skor Probabilitas. *Cross-section* $F < \alpha$ (0,05), H₀ ditolak dan H₁ disetujui
- b. Kalau skor Prob. *Cross-section* $F > \alpha$ (0,05), H₀ disetujui dan H₁ ditolak.

Kalau CEM dipilih, tindakan kemudian adalah uji *Lagrange Multiplier*. Namun, jika FEM dipilih, setelah itu dilakukan uji Hausman.

Tabel 6 Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.362347	(15,45)	0.0008
Cross-section Chi-square	48.114246	15	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 13

Uji chow menampilkan skor Prob. *Cross-section* F terbilang 0,0000, yang menunjukkan bahwa H0 tidak disetujui dan H1 disetujui pada tingkat <signifikan (0,05), sesuai dengan hasil keluaran pada tabel 4.7 di atas. Dengan demikian, bisa dikatakan kalau model *fixed effect* unggul disandingkan pada *common effect*.

Tabel berikut menampilkan hasil Uji Hausman:

Tabel 7 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.444822	3	0.9308

Sumber: *Hasil Output Eviews 19*

Seperti yang tertera di tabel 4.8, skor prob. *cross section* yaitu 0,9308, lebih tinggi pada skor α (0,05). model *random effect* lebih sesuai daripada model *fixed effect*. Akibatnya, H0 diterima dan H1 ditolak.

Tabel 8 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	12.68714 (0.0004)	1.212624 (0.2708)	13.89977 (0.0002)
Honda	3.561902 (0.0002)	-1.101192 (0.8646)	1.739984 (0.0409)
King-Wu	3.561902 (0.0002)	-1.101192 (0.8646)	0.448894 (0.3268)
Standardized Honda	4.013356 (0.0000)	-0.857879 (0.8045)	-1.350099 (0.9115)
Standardized King-Wu	4.013356 (0.0000)	-0.857879 (0.8045)	-2.122804 (0.9831)
Gourieroux, et al.	--	--	12.68714 (0.0006)

MRE lebih tepat daripada model *Common effect* Karena nilai *Breusch-Pagan* adalah 0,0004 atau bisa melihat di Tabel 4.9 di atas, H0 ditolak sedangkan H1 diterima kalau skor $\alpha < 0,05$.

Hasil persamaan regresi data panel yaitu seperti:

Tabel 4. 9 Hasil Estimasi Model - Random Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/30/24 Time: 22:51				
Sample: 2018 2021				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 64				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-67.43475	33.71969	-1.999863	0.0500
X1	38.32698	32.23471	1.188997	0.2391
X2	0.021808	0.003796	5.745491	0.0000
X3	-0.292308	0.696870	-0.419458	0.6764
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			16.44130	0.4371
Idiosyncratic random			18.65951	0.5629
Weighted Statistics				
R-squared	0.483785	Mean dependent var	11.23488	
Adjusted R-squared	0.457974	S.D. dependent var	24.79934	
S.E. of regression	18.25787	Sum squared resid	20000.98	
F-statistic	18.74355	Durbin-Watson stat	1.157596	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output Eviews 13

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

$$Y = (-67.43475) + 38.32698 * X_1 + 0.021808 * X_2 + (-0.292308 * X_3)$$

Uji Asumsi Klasik

Teknik OLS untuk regresi linier menggunakan uji asumsi klasik linearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Meskipun demikian, Setiap model regresi linier tidak harus lulus setiap uji asumsi klasik untuk menggunakan teknik OLS. Kita dapat menyimpulkan bahwa hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas, Hal ini memerlukan regresi data panel, bukan semua pengujian asumsi OLS konvensional. (Gujarati, 2012).

1. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinieritas seperti:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.787594	-0.025293
X2	-0.787594	1.000000	0.031714
X3	-0.025293	0.031714	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 13

Ketentuan : Bila nilai korelasi < 0,85, maka tidak berlangsung masalah multikolinearitas. Berdasarkan Tabel 4.11, nilai korelasi antara Koefisien korelasi Terdapat -0,787594 < 0,85 antara X1 dan X2, -0,025293 < 0,85 antara X3, X1 dan 0,031714 < 0,85 antara X3 dan X2. Hal ini menunjukkan bahwa multikolinearitas bukanlah suatu masalah.

2. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/30/24 Time: 22:57				
Sample: 2018 2021				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 64				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30.73795	29.35459	1.047126	0.2992
X1	-13.96733	27.65185	-0.505114	0.6153
X2	-0.001964	0.003379	-0.581457	0.5631
X3	0.358245	0.529079	0.677110	0.5009
R-squared	0.013004	Mean dependent var	14.24956	
Adjusted R-squared	-0.036346	S.D. dependent var	17.98362	
S.E. of regression	18.30751	Akaike info criterion	8.712962	
Sum squared resid	20109.90	Schwarz criterion	8.847892	
Log likelihood	-274.8148	Hannan-Quinn criter.	8.766118	
F-statistic	0.263510	Durbin-Watson stat	1.134832	
Prob(F-statistic)	0.851413			

Dari Tabel 4.12 di atas didapatkan kalau semua nilai Prob > 0,5 yang menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Tax Planning kepada Nilai Perusahaan

Variabel *Tax Planning* (X1) Nilai probabilitas dalam penelitian ini adalah $0,2391 > 0,05$ dan skor $T_{hitung} >$ nilai T skor yaitu $1,188997 < 2,05183$. Menurut Bevens, R. (2023), nilai P < dari 0,05. Akibatnya, nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh hipotesis H1, atau perencanaan pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai perusahaan tidak terlalu terpengaruh oleh persiapan pajak. Ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak terlalu terpengaruh oleh persiapan pajak.

2. Dampak Kebijakan Hutang kepada Nilai Perusahaan

Variabel Kebijakan Utang (X2) dalam penelitian ini mempunyai Nilai P < 0,05, nilai T prediksi > T tabel yaitu $5,745491 < 2,05183$, dan nilai probabilitasnya $0,0000 < 0,05$. menurut Bevens, R. (2023).

Dengan demikian, kebijakan utang atau Nilai perusahaan dipengaruhi oleh hipotesis H2. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan utang. Tingkat utang perusahaan juga rendah ketika nilai DER rendah. Di sisi lain, Rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi dan banyaknya kewajiban merupakan indikator korporasi dengan skor DER yang tinggi.

3. Dampak Manajemen Laba kepada Nilai Perusahaan

Variabel Manajemen Laba (X3) di kajian berikut diperoleh nilai t estimasi $>$ nilai t tabel yaitu $-0,419458 < 2,05183$ dan nilai probabilitas sebesar $0,6764 > 0,05$. Sesuai dengan Bevens, R (2023) P bertepatan pada bawah batas tepi $0,05$. Oleh karena itu, baik manajemen laba maupun hipotesis H3 tidak mempunyai dampak kepada nilai perusahaan. Secara keseluruhan hasil penelitian menampilkan kalau, terlepas dari kenyataan bahwa manajemen laba sering diterapkan dengan tujuan menaikkan nilai perusahaan, hal itu tidak selalu berhasil, terutama jika mempertimbangkan efek jangka panjang dan di pasar dengan investor yang lebih cermat.

4. Dampak Tax Planning, Kebijakan Hutang dan Manajemen Laba kepada Nilai Perusahaan

Probabilitas (F-Statistic) penelitian berikut adalah $0,000000 < 0,05$. Berikut dikarenakan Perencanaan Pajak (X1), Kebijakan Utang (X2), dan Manajemen Laba semuanya memiliki dampak kepada Nilai Perusahaan (Y) secara bersamaan. Berdasarkan hasil pengujian, maka $H4 =$ Perencanaan Pajak, Kebijakan Hutang dan Diketahui bahwa manajemen laba juga pengaruh terhadap skor perusahaan. Dengan demikian, bisa didapatkan kalau persiapan pajak memengaruhi nilai kebijakan utang perusahaan dan manajemen laba secara bersamaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

1. Nilai perusahaan tidak terlalu terpengaruh oleh perencanaan pajak. Dengan kata lain, teknik tersebut tidak memiliki dampak langsung pada praktik nilai perusahaan perencanaan pajak yang digunakannya untuk menurunkan beban pajaknya. Hal ini di sebabkan oleh rumitnya regulasi perpajakan serta kebijakan perusahaan yang cenderung lebih transparan dalam pelaporan pajak.
2. Nilai bisnis dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh kebijakan utang. Pada tingkat signifikansi 5%, nilai probabilitas $0,0000$ menunjukkan bahwa kebijakan utang memiliki dampak yang cukup besar. Hal ini berarti setiap peningkatan dalam kebijakan hutang cenderung meningkatkan nilai perusahaan meskipun ada risiko finansial yang meningkat dan beban biaya modal yang tinggi.
3. Nilai perusahaan tidak terpengaruh secara signifikan oleh manajemen laba. Nilai kemungkinan terbilang $0,6764$, yang $> 0,05$ untuk periode penelitian berikut, menampilkan kalau manipulasi laba oleh manajemen tidak memiliki efek yang jelas pada nilai perusahaan.
4. Pada saat yang sama, perencanaan pajak, manajemen pendapatan, dan Nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh semua strategi utang. Nilai Prob. (F-Statistik) terbilang $0,000000$, yang $< 0,05$, mendukung hal ini. Hal ini menunjukkan bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh ketiga variabel independen yang digabungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani F, Lestari S. 2019. PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>.
- Aditama F, Purwaningsih A. 2016. PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NONMANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *MODUS*, 26(1). <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.576>.
- Azari Hidayat. 2013. PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). UNIVERSITAS NEGERI PADANG.
- Fahlevi A, Nazar MR. 2023. PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, STRUKTUR MODAL, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2). <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3059>.
- Fahmi I. 2012. Analisis laporan keuangan. ALFABETA.
- Jamilah J, Septiana N. 2022. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sub Sektor Industry Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 2(2). <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v2i2.982>.
- Khairunnisa, Lubis C. 2023. Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(2).
- Masri I, Martani D. 2012. Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt. *Simposium Nasional Akuntansi XV*, 1(1).
- Muslim A, Junaidi A. 2020. PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 9(2). <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.373>.
- Priadana HMS, Sunarsi D. 2021. METODE PENELITIAN KUANTITATIF. Pascal Books: Tangerang Selatan.
- Sugiyono. 1999. Statistik Nonparametris : Untuk Penelitian. CV Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2018. Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Revisi). Alfabeta: Bandung.
- Sujono, Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1).
- Syahyunan. 2013. *Manajemen Keuangan 2 (Perencanaan, Analisis dan Pengendalian keuangan)*. USU Press: Medan.
- Wahyuningsih S, Mukti AH. 2023. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel

Pemoderasi Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan. Eksos, 19(1).
<https://doi.org/10.31573/eksos.v19i1.512>.

Yorke SM, Amidu M, Agyemin-Boateng C. 2016. The effects of earnings management and corporate tax avoidance on firm value. *International Journal of Management Practice*.

Zenia A, Muhaini, Santika, Nurmala, Nugroho WS, Putri. 2020. PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi Periode 2015-2019). *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa (PIM)*, 1(2).